

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus mampu diselenggarakan dengan demokratis dan berkeadilan juga tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Hal tersebut menjadi sebuah keniscayaan lembaga pendidikan dalam mengemban tanggungjawab pada proses penyelenggaraannya. Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian dari sub sistem penyelenggara Pendidikan Nasional memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional pada jenjang Pendidikan Dasar. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk melewati tantangan tersebut diperlukan adaptasi juga komitmen seluruh pemangku kebijakan pendidikan baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan juga para pejuang didik untuk konsisten berorientasi pada meningkatnya mutu pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai keberhasilannya, salah satu konsep atau pendekatan yang dipergunakan dalam mewujudkan harapan dan kepuasan masyarakat terhadap mutu pendidikan adalah dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem penjaminan mutu yang semula dikembangkan pada tahun 2005 adalah Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) dan dikonversi menjadi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada tahun 2007 dengan mencakup bidang akademik dan non akademik.

SPMI memastikan terwujudnya lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai *output* dari kegiatan *input*, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka

digunakan pendekatan manajemen PDCA, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, *do*, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, *check*, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir *action*, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicari solusi, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian.

SPMI di Sekolah atau Madrasah merupakan upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berkelanjutan. Penerapan SPMI di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: 1) Membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah. 2) Mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data tentang mutu satuan pendidikan, kepala sekolah, dan guru. 3) Menjalankan penjaminan mutu pendidikan dengan terpadu dan sistematis antara seluruh pemangku kepentingan di Sekolah. 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan SPMI, mengkomunikasikan pelaksanaan SPMI kepada seluruh warga sekolah, dan menyusun laporan pelaksanaan pendampingan SPMI.

Sistem penjaminan mutu yang terpercaya akan dapat memastikan terwujudnya lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai *output* dari kegiatan *input*, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen PDCA, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, *do*, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, *check*, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir *action*, tindak lanjut yang

diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian (Arifudin, 2019).

Deming dalam Prasetya, *et.al.* (2022:52) mengemukakan bahwa untuk memastikan terwujudnya lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, do, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, check, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir action, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian. Penerapan metode kontrol berbasis data dapat meningkatkan mutu kompetensi lulusan siswa.

Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, do, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, check, amati program tersebut jika sesuai

rencana atau menemui kendala, terakhir action, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian, Tenaga Kependidikan dan Pejuga didik.

SPMI pada jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dilakukan dengan pendekatan PDCA sebagai upaya untuk membantu dalam meningkatkan mutu lulusannya. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

Adapun Implementasi Standar Dikti Sistem Penjaminan Mutu membentuk penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu. Penelitian ini memberikan penekanan pada pendekatan manajemen PDCA berdasarkan *Deming Cycle* dan tidak menggunakan pendekatan PPEPP, karena PPEPP digunakan dengan spesifik pada Standar Dikti, sehingga pendekatan PDCA lebih sesuai digunakan pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Selain itu Standar Dikti akan berbeda dengan standar pendidikan pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permasalahan mutu saat ini masih menjadi persoalan dalam sistem pendidikan Madrasah. Salah satunya pelaksanaan SPMI belum berjalan dengan efektif terutama dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Terdapat beberapa kendala diantaranya kompetensi guru yang masih relatif rendah dikarenakan

kurang pemahaman tentang SPMI, belum adanya komitmen mutu yang dilaksanakan di antara warga madrasah, masih kurangnya peran Kepala Madrasah dalam mensosialisasikan gerakan mutu di Madrasahnyanya.

Temuan Habibi et al. (2021:6) memperkuat asumsi di atas, yang Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Mutu pendidikan baik yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI yang belum maksimal.

Sebagaimana hasil penelitian Hajar (2018:91), dengan judul Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya, mengemukakan Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi.

Hal di atas juga sesuai dengan hasil penelitian Darmaji, et.al (2019:132)., dengan judul SPMI Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan, memastikan terwujudnya lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan

proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, do, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, check, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir action, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian oleh sekolah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Goetsech (dalam Darmaji, et.al (2019:130), mengemukakan bahwa mutu lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, do, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, check, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir action, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian atau pada dunia kerja.

Kedudukan Madrasah dalam Sistem pendidikan nasional menjadi Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan

perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu.

Goetsech dalam Darmaji, et.al (2019:131), berpendapat mutu lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, do, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, check, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir action, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirianpersaingan dengan lembaga yang lain.

Permasalahan lain dalam Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan

proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI

Kondisi di atas didukung hasil penelitian Harahap et.al (2023:57), dengan membuat kesimpulan bahwa melalui terwujudnya lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, *do*, implementasi program tersebut (*jalankan rencana*), ketiga, *check*, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir *action*, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian pustakawan dan laboran.

Mengkaji dan menganalisis tentang manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan menjadi penting dikarenakan Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI. Sistem

penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu.

Selain itu beberapa permasalahan sistem penjaminan mutu juga terkait dengan kondisi kompetensi Tenaga Pendidik, keberadaan sarana prasarana, hal ini seperti yang diungkapkan Hajar (2018: 1), pada hasil penelitiannya sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI, maka digunakan pendekatan manajemen, yaitu dengan melaksanakan tiga tahap dalam siklus awal adalah perencanaan, perencanaan segala sesuatu yang diprogramkan, kemudian, do, implementasi program tersebut (jalankan rencana), ketiga, check, amati program tersebut jika sesuai rencana atau menemui kendala, terakhir action, tindak lanjut yang diambil setelah program tersebut dilaksanakan dan menginventarisir masalah yang ditemui untuk dicarikan solusinya, aplikasikan ilmu dengan mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan mengulangi tahapan pada lingkaran untuk mengembangkan kinerja di sekolah dengan kemandirian meningkatkan kinerja madrasah.

Lukman (2022:163) dalam sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan

proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI baik. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi. Sistem penjaminan mutu yang berjalan dalam memastikan lulusan pendidikan bermutu. Mutu Lulusan sebagai output dari kegiatan input, prosesnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan bermutu dengan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan proses kegiatan tindak lanjut. Untuk mendapatkan proses manajemen bermutu dalam implementasi SPMI.

Dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan masalah mutu lulusan, Manajemen SPMI merupakan bagian permasalahan yang perlu diteliti sehingga mampu memberikan informasi bahwa satuan pendidikan dapat memiliki tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam meningkatnya mutu lulusan yang sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ada. Dipilih dan ditetapkannya lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran, didasarkan pada beberapa alasan diantaranya kedua MTs Negeri tersebut memiliki status akreditasi A juga memiliki sejarah yang sama dalam akuisasi Pemerintah sebagai sekolah Negeri . Dari studi awal ditemukan di kedua MTs Negeri tersebut belum sepenuhnya menerapkan manajemen SPMI dengan optimal, dikarenakan pemahaman tentang SPMI masih rendah sehingga menjadi perlu untuk diteliti juga dikaji dengan mendalam. Dengan demikian peneliti mengambil judul Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Pada MTs Negeri 3 Pangandaran Dan MTs Negeri 4 Pangandaran).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah penelitian di atas tentang manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan MTs Negeri dapat dirumuskan berbagai permasalahan diantaranya: manajemen SPMI terhadap pendidikan madrasah masih terkendala dengan berbagai sumberdaya manusia, sistem manajerial kepemimpinan madrasah juga kemampuan pembiayaan yang masih belum optimal. Selain itu, kesiapan sumberdaya madrasah dalam menerapkan SPMI belum sepenuhnya termanfaatkan dengan baik. Madrasah belum dapat meningkatkan mutu lulusan dikarenakan kebijakan Kepala Madrasah belum sepenuhnya berorientasi pada upaya meningkatkan mutu lulusan, komitmen warga madrasah kurang mengarah pada kualitas Madrasah.

Identifikasi permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam peneiltian ini pada sistem manajemen penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran. SPMI belum sepenuhnya menjadi kebutuhan MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada mutu penyelenggaraan pendidikan dan mutu lulusan MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

Selain itu pada aspek perencanaan sistem penjaminan mutu belum dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pihak Madrasah, perencanaan masih tertuju pada perencanaan yang sudah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya.

Permasalahan dalam pelaksanaan SPMI khususnya, lebih diarahkan pada hal pragmatis yaitu pada upaya pencapaian atau mempertahankan status akreditasi, sedangkan pelaksanaan SPMI belum dengan efektif dalam meningkatkan mutu lulusan.

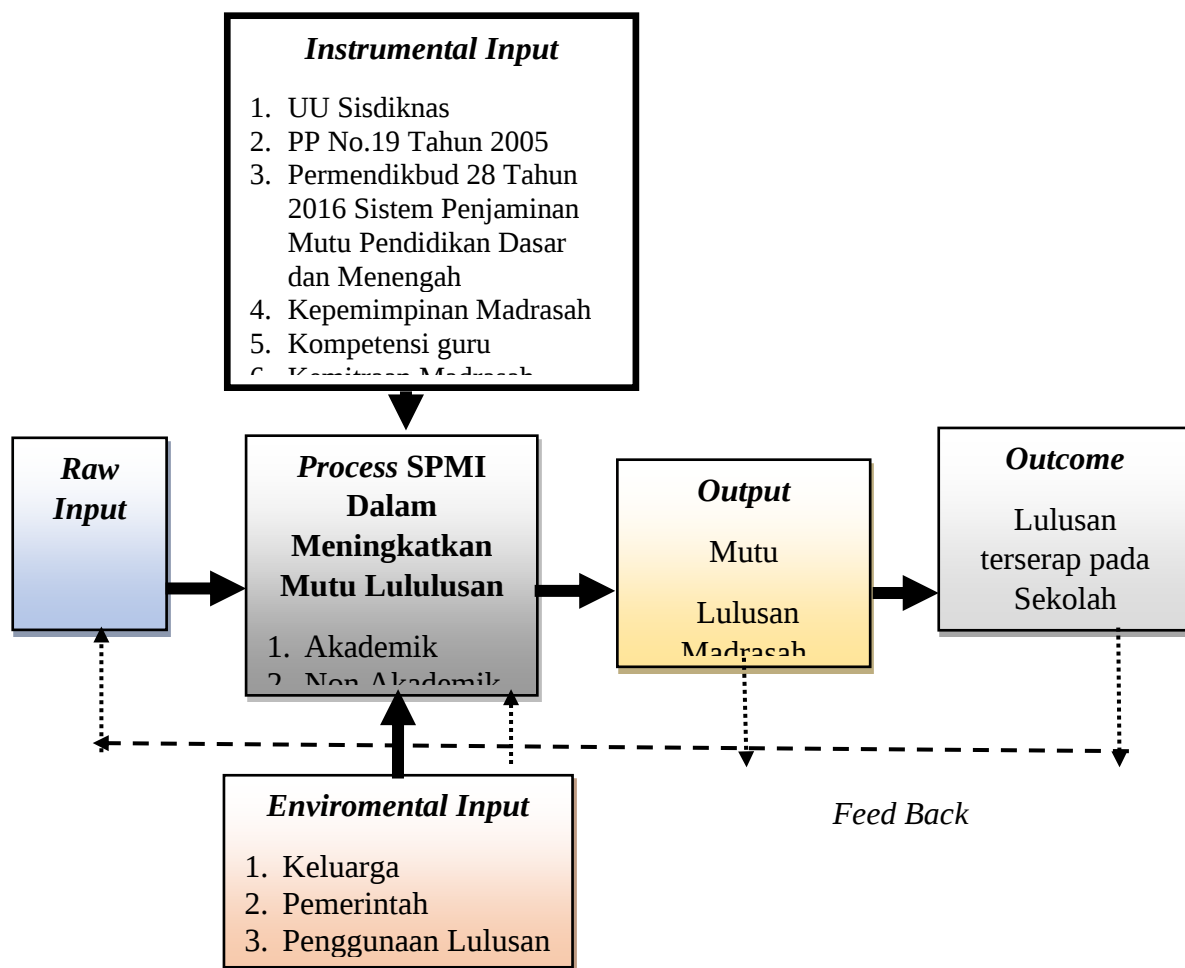
Permasalahan yang teridentifikasi dalam manajemen SPMI yaitu:

- 1) Bagaimana harapan masyarakat terhadap pendidikan Madrasah ?

- 2) Bagaimana kesiapan Sumber Daya Madrasah dalam menerapkan manajemen SPMI?
- 3) Bagaimana Madrasah merencanakan manajemen SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan ?
- 4) Bagaimana dukungan kebijakan Kepala Madrasah terhadap madrasah merencanakan manajemen SPMI?
- 5) Bagaimana Madrasah melaksanakan manajemen SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan ?
- 6) Bagaimana Madrasah melakukan evaluasi manajemen SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan ?
- 7) Apa kendala yang didapati Madrasah dalam melaksanakan manajemen SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan ?
- 8) Apa tahap-tahap strategis yang diterapkan madrasah dalam melaksanakan SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan ?
- 9) Apa dampak penerapan manajemen SPMI terhadap mutu lulusan ?
- 10) Apa gagasan inovasi dan konsep model dalam melaksanakan manajemen SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan ?

Permasalahan lain pada aspek tindak lanjut teridentifikasi belum dilakukan dengan baik, sebagai upaya untuk melakukan redesain implementasi SPMI di MTs Negeri. Selain itu beberapa kendala yang teridentifikasi dalam manajemen SPMI diantaranya permasalahan pada Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang belum berkomitmen tinggi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan MTs Negeri. Selain permasalahan lain SDM pendidikan, dukungan sarana prasarana, pembiayaan turut mendukung pada belum tercapainya mutu lulusan MTs Negeri.

Berdasarkan hal tersebut perumusan masalah dalam penelitian ini digambarkan pada bagan perumusan masalah di bawah ini:



Gambar 1.1:
Perumusan Masalah

Dari bagan perumusan masalah di atas, dapat diuraikan dari *raw input* yaitu siswa MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran yang masih menghadapi kendala SPMI untuk meningkatkan mutu lulusan pejuang didik. *Process* manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan Madrasah dilaksanakan melalui penjaminan akademik dan non akademik. Proses tersebut diharapkan dapat menciptakan *output*, *outcome*, prestasi dan mutu MTs Negeri meningkat.

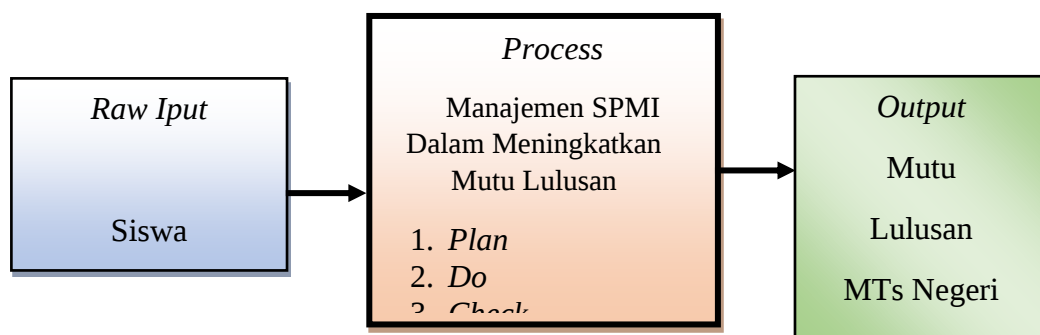
Proses Manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan pada MTs Negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor *instrumental input*, diantaranya, yaitu: UU Sisdiknas, PP No.19 Tahun 2005, dan

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, kepemimpinan Kepala Madrasah, kompetensi guru dan kemitraan madrasah dengan berbagai pihak. Sedangkan faktor *environmental input* yang berpengaruh diantaranya keluarga, pemerintah dan pengguna lulusan juga lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Hubungan antara *raw input*, *process* manajemen SPMI, *output*, dan *outcome* merupakan hubungan saling kait mengkait dan berpengaruh antara satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor *instrumental input* dan *environmental input*, dan terdapat proses umpan balik (*feed back*) antara proses, keluaran (*output* dan *outcome*), dan kembali ke proses *raw input*.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan ini masih luas, maka peneliti membatasi permasalahan tentang bagaimana madrasah melaksanakan manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan pada MTs Negeri, digambarkan dalam bagan pembatasan masalah di bawah ini :



Gambar 1.2:

Pembatasan Masalah

Gambar bagan visualisasi pembatasan masalah dapat diuraikan dari *raw input* yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah yang perlu ditingkatkan mutunya, sehingga pejuang didik mampu bersaing di sekolah-sekolah lanjutan. Kemudian tahap selanjutnya merupakan tahap *Process* Manajemen SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan dengan

menggunakan pendekatan PDCA yang terdiri: *Plan*, *Do*, *Check* dan *Action* untuk mencapai *output* yaitu mutu lulusan MTs Negeri meningkat.

Mengingat luasnya masalah yang dirumuskan, maka peneliti membatasi masalah berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut manajemen SPMI yang dirasakan belum optimal dalam meningkatkan mutu lulusan pada siswa MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka yang menjadi kajian pokok pada penelitian ini adalah “Manajemen SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran”.

Adapun indikator masalah yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Plan*) SPMI meliputi indikator:
 - 1) Mengidentifikasi permasalahan
 - 2) menentukan tujuan
 - 3) rencana strategis
 - 4) penjabaran untuk pelaksanaan
- b. Pelaksanaan (*Do*) SPMI meliputi:
 - 1) Menyusun petunjuk
 - 2) mensosialisasikan
 - 3) melakukan *review* perbaikan
 - 4) pelaksanaan SPMI
- c. Evaluasi (*Check*) SPMI meliputi:
 - 1) Penyusunan rencana evaluasi
 - 2) teknik evaluasi
 - 3) analisis hasil evaluasi
 - 4) tindakan perbaikan
- d. Tindak lanjut (*Action*) SPMI meliputi:
 - 1) Menentukan aspek-aspek perbaikan atau meningkatnya SPMI

- 2) menyusun ulang desain
- 3) melaksanakan kegiatan tindak lanjut
- e. Masalah yang dihadapi manajemen SPMI, meliputi:
 - 1) Masalah sumberdaya manusia
 - 2) masalah pembiayaann
 - 3) masalah sarana prasarana
- f. Solusi masalah yang dihadapi dalam manajemen SPMI meliputi:
 - 1) Solusi pada aspek SDM
 - 2) solusi pembiayaan
 - 3) solusi ketersediaan sarana prasarana
- g. Dampak penerapan manajemen SPMI meliputi indikator:
 - 1) Mutu tenaga pendidik
 - 2) mutu pembelajaran
 - 3) mutu lulusan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan analisis manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

b. Tujuan Khusus

Dengan khusus penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran/informasi dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.
- 2) Pelaksanaan SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.
- 3) Evaluasi SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

- 4) Tindak lanjut SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.
- 5) Masalah yang dihadapi dalam manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.
- 6) Solusi masalah yang dihadapi dalam manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.
- 7) Dampak penerapan manajemen SPMI terhadap mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan khasanah keilmuan dengan manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dirasakan manfaat dan kegunaan bagi:

1) Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengawas untuk memberikan pembinaan dalam manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

2) Bagi Kepala MTs Negeri

a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Kepala Madrasah untuk mengembangkan manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

b) Sebagai informasi ilmiah dalam upaya meningkatkan keterserapan lulusan di jenjang pendidikan selanjutnya

3) Bagi Guru MTs Negeri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui manajemen SPMI di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang disajikan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran?
2. Bagaimana pelaksanaan SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran?
3. Bagaimana evaluasi SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran?
4. Apa tindak lanjut SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran?
5. Apa masalah yang dihadapi dalam manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran?
6. Apa solusi masalah yang dilakukan manajemen SPMI dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Kabupaten Pangandaran?
7. Bagaimana dampak penerapan SPMI terhadap mutu lulusan di MTs Negeri 3 Pangandaran dan MTs Negeri 4 Pangandaran?